



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 1, Juni 2024



PENGARUH GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), DAN REPUTASI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Annisa Hidayati¹, Rosidi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia,
ahidayati043@student.ub.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia,
rosidi@ub.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 07 Mei 2024

Revised: 21 Mei 2024

Accepted: 29 Mei 2024

Published: 11 Juni 2024

Corresponding Author:

Nama: Annisa Hidayati

Email: ahidayati043@student.ub.ac.id

DOI: 10.29303/aksioma.v23i1.297

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract. *This study examines the impact of corporate reputation, green accounting practices, and corporate social responsibility (CSR) on the financial performance of companies. Samples from 54 industrial and mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange were chosen between 2021 and 2022 using a purposive selection technique. Through the official websites of these businesses, secondary data from annual reports and sustainability reports was gathered. Green accounting, firm reputation, and financial performance were operationalized using return on assets, market-to-book value ratio, and environmental expenses, respectively. The collected data underwent analysis using SPSS version 26 and multiple linear regression techniques. The findings suggest that while green accounting adversely affects financial performance, CSR and corporate reputation exert a positive and significant influence on it.*

Keywords: *corporate social responsibility; firm reputation; green accounting*

Abstrak: Studi ini menyelidiki pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), *green accounting*, serta reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian mencakup semua perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021–2022. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 54 perusahaan sebagai sampel. Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan dapat diakses melalui situs web resmi mereka. Data ini digunakan dalam penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini, variabel akuntansi hijau diwakili oleh biaya terkait lingkungan, sementara itu, variabel reputasi perusahaan direpresentasikan oleh perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku, sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan return on assets (ROA). Analisis data dilaksanakan melalui metode regresi linier berganda

menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26. Hasil penelitian menegaskan bahwasannya implementasi green accounting memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan CSR dan reputasi perusahaan berpengaruh positif serta signifikan pada kinerja keuangan.
Kata kunci : corporate social responsibility; green accounting; reputasi perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah salah satu dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Baik buruknya kinerja keuangan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan ukuran perusahaan (Arviolda & Sha 2022). Salah satu dimensi krusial dari kinerja keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas biasanya dipergunakan sebagai alat ukur efektivitas operasional manajemen (Weygandt et al. 2015). Efektivitas tersebut dapat dilihat melalui rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat pendapatan atau keberhasilan operasional perusahaan dalam periode tertentu. Keberhasilan operasional maupun tingkat pendapatan yang tinggi tentunya akan menumbuhkan ketertarikan investor.

Kapabilitas pengelolaan dan pertanggungjawaban perusahaan atas sumber daya yang dimilikinya turut berdampak pada kinerja keuangannya. Perusahaan yang mampu menunjukkan tingkat kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan, sosial, masyarakat, serta reputasi yang baik cenderung mempunyai kinerja keuangan yang lebih unggul. Tetapi, aktivitas perusahaan manufaktur maupun pertambangan sering berdampak pada krisis lingkungan. Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dari perusahaan manufaktur dan pertambangan seringkali tak terolah dan berakhir mencemari lingkungan. Pada tahun 2022, Indonesia menghasilkan 81,87 juta ton limbah B3 dari aktivitas manufaktur, limbah medis, sektor pertambangan, agroindustri, energi, minyak dan gas. Jumlah ini terdiri dari 24,01 juta ton dari aktivitas pertambangan dan 23,53 juta ton dari manufaktur. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur dan pertambangan sebagai penyumbang limbah terbesar seharusnya lebih peduli dan berkomitmen dalam menjaga lingkungan.

Kepedulian dan komitmen perusahaan terhadap lingkungan dapat dilihat melalui penerapan konsep akuntansi lingkungan atau *green accounting* dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Pada dasarnya, *green accounting* menggabungkan elemen informasi akuntansi keuangan dengan pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan (Lako 2018). Sedangkan konsep CSR lahir dari perubahan paradigma bisnis ke arah yang lebih berkelanjutan (*sustainable*) seiring dengan kesadaran lingkungan yang meningkat. Pemerintah Indonesia mengharuskan lembaga perusahaan publik guna mengungkapkan kebijakan perusahaan terhadap kelangsungan lingkungan, ekonomi, dan sosial dalam sebuah laporan keberlanjutan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik menetapkan bahwasannya perusahaan publik harus mengeluarkan laporan berkelanjutan mulai tahun 2020.

Jika setiap organisasi dapat berperilaku secara etis, alih-alih hanya mengejar keuntungan, mereka akan dapat mempertahankan keberlanjutan dalam jangka panjang dengan memberi lebih banyak perhatian pada aspek lingkungan dan masyarakat (Handajani et al. 2019). Sejalan dengan hal itu, teori *stakeholder* yang dicetus oleh Freeman pada 1984 menyatakan bahwasannya perusahaan sebagai entitas seharusnya memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Hal Ini berarti perusahaan tidak hanya memaksimalkan keuntungan bagi pemilik dan investor, tetapi juga harus memberikan manfaat sosial dan lingkungan.

Lebih lanjut, ditengah persaingan industri yang semakin ketat, perusahaan juga didorong guna menumbuhkan reputasinya. Dengan pemanfaatan sumber dayanya dengan optimal, perusahaan dapat memperoleh kinerja yang lebih unggul di masa depan (Oktavianus et al. 2022). Hal ini penting guna menarik dan mempertahankan pelanggan, serta membangun keunggulan kompetitif di pasar. Reputasi yang baik merupakan landasan yang diperlukan bagi perusahaan guna bersaing, menumbuhkan prospek pasar serta kinerja keuangan, serta menjamin kelangsungan hidup yang berkelanjutan (Putri & Hatane 2016). Hal ini didasarkan pada asumsi bahwasannyasanya para yang berkepentingan percaya bahwasannyasanya nama baik akan menambah nilai di pasar sehingga konsumen tidak perlu ragu akan produk yang dibuat.

Riset yang dilaksanakan Sidarta *et al.* (2023) yang berfokus pada industri kimia mengungkapkan bahwasannyasanya kinerja lingkungan serta *green accounting* secara positif berdampak pada profitabilitas. Alim dan Puji (2021) turut mengungkapkan bahwasannyasanya *green accounting* berdampak positif pada profitabilitas perusahaan pada sektor *consumer goods*. Namun, hal ini bertentangan dengan riset Soedarman *et al.* (2023) yang menemukan bahwasannyasanya penggunaan akuntansi hijau berdampak negatif pada kinerja keuangan. Temuan dari penelitian Riyadh *et al.* (2020) Pada 100 perusahaan multinasional terbaik, juga ditemukan bahwasannyasanya green accounting berdampak buruk pada kinerja keuangan.

Dalam penelitian Monalisa dan Serly (2023) Studi menunjukkan bahwasannya Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Namun, penelitian Trida (2022) Hasil studi memperlihatkan bahwasannyasanya Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki dampak positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang difokuskan pada perusahaan manufaktur menegaskan bahwasannyasanya semakin tinggi tingkat keterlibatan perusahaan dalam kegiatan CSR, semakin tinggi pula Return on Asset (ROA) serta Return on Equity (ROE) yang diperoleh perusahaan. Fathah dan Alfawaz (2022) Penelitian juga menunjukkan bahwasannyasanya Corporate Social Responsibility (CSR) berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor industri kesehatan.

Penelitian sebelumnya oleh Putri dan Hatane (2016) Penelitian tersebut menemukan bahwasannyasanya reputasi perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan kemampuan inovasi di sektor industri perhotelan. Hasil ini didukung oleh temuan Oktavianus *et al.* (2022) Pada perusahaan manufaktur, terdapat pengaruh positif dari reputasi perusahaan di masa lalu terhadap kinerja keuangan di masa mendatang. Namun, hasil penelitian Mayliza dan Maihidayah (2022) menyatakan meskipun reputasi pengaruh positif pada kinerja keuangan, namun pengaruhnya tidak signifikan.

Dengan mempertimbangkan perbedaan sebelumnya, penelitian ini dirancang untuk menilai efek penerapan green accounting, CSR, dan reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan. Studi ini melibatkan perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021–2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih luas daripada penelitian sebelumnya. Diharapkan penelitian ini akan menumbuhkan pemahaman ilmiah di bidang akuntansi, terutama dalam konteks green accounting, CSR, dan reputasi perusahaan, serta dapat menjadi landasan bagi penelitian masa depan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Strudi kuantitatif yakni teknik yang dipergunakan guna menyelidiki berbagai teori serta memeriksa bagaimana variabel penelitian berhubungan satu sama lain. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) metode kuantitatif diartikan sebagai metode ilmiah di mana data berupa angka yang bisa diproses dan dianalisis menggunakan formula matematika atau statistika. Selanjutnya,

angka yang telah didapat akan diselesaikan dengan perhitungan statistik dengan variabel yang sudah dioperasikan berdasarkan ukuran atau skala tertentu, seperti rasio, nominal, ordinal, serta interval. Penelitian ini memanfaatkan metode pendekatan kuantitatif guna menguji implikasi penerapan green accounting, CSR, dan reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini mencakup keseluruhan entitas perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2022, yang berjumlah 268 perusahaan. Mulai tahun 2021, perusahaan publik diwajibkan guna melaksanakan publikasi laporan keberlanjutan sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017, sehingga periode yang dipergunakan adalah tahun 2021 dan 2022. Guna menentukan sampel yang akan diteliti dipergunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang dipergunakan guna memilih sampel yakni perusahaan manufaktur serta pertambangan pertama yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2022. Kedua, konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2021-2022. Ketiga, mempublikasikan laporan keberlanjutan menggunakan standar GRI selama 2021-2022. Keempat, menyajikan informasi lengkap mengenai variabel pengukuran yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan penelitian, yaitu biaya lingkungan. Dari kriteria yang telah ditetapkan, ditemukan 54 sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, menghasilkan total 108 data observasi.

Data yang dipergunakan pada studi ini bersumber dari data sekunder yang didapatkan melalui publikasi pemerintah, catatan ataupun dokumentasi perusahaan, analisis industri dari media, dan sumber lain disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017). Data tahunan untuk penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang tersedia di situs resmi perusahaan yang terlibat. Metode pengumpulan data yang diterapkan yakni dokumentasi. Metode dokumentasi dilaksanakan melalui penelusuran data laporan keuangan dan laporan tahunan guna mengevaluasi kinerja keuangan, penerapan green accounting, dan reputasi perusahaan. Teknik yang dipergunakan guna variabel CSR adalah *content analysis*.

Variabel independen *green accounting* diukur berdasarkan rasio biaya lingkungan. Metode pengukuran rasio biaya lingkungan didasarkan pada pengukuran yang dilaksanakan oleh Sidarta et al. (2023) serta Adyaksana dan Pronosokodewo (2020), dengan rumus sebagai berikut:

$$BL = \frac{\text{Total Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Pengungkapan CSR berpedoman pada GRI Standard. Metode pengukuran yang sama juga dilaksanakan pada penelitian Alim dan Puji (2021) serta Trida (2022). Perhitungan dilaksanakan dengan menggunakan skor dikotomis, di mana setiap elemen dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika dilaporkan oleh perusahaan, dan 0 jika sebaliknya. Rumus yang dipergunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Nilai reputasi perusahaan dihitung menggunakan proksi rasio *Market to Book Value* (MtB) berdasarkan penelitian Azzahra dan Widiastuty (2023) dan Christabel et al. (2021). Berikut adalah rumus yang dipergunakan:

$$MtB = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value of Equity}}$$

Kinerja keuangan diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA). Menurut Ross et al. (2010) perhitungan ROA dapat dilaksanakan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam konteks penelitian ini, teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda (multiple regression), dipilih karena melibatkan lebih dari satu variabel

independen. Dalam rangka menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut, persamaan regresi linier berganda yang relevan guna penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return on asset*

α = Konstanta

β = Parameter koefisien variabel independen

X_1 = Biaya lingkungan

X_2 = *Corporate social responsibility index*

X_3 = *Market to book ratio*

Pengujian hipotesis dilaksanakan melalui penerapan uji koefisien determinasi, uji F, serta uji t. Sebagai tahap persiapan sebelumnya, uji asumsi klasik akan dilaksanakan dengan cermat. Uji asumsi klasik ini mencakup evaluasi terhadap normalitas data, tingkat multikolinieritas, adanya heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Data yang didapatkan diolah dengan *software* SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (SD) dari setiap variabel yang teramati diperlihatkan dalam proses analisis statistik deskriptif. Tujuan dari proses ini adalah guna memberikan gambaran atau penjelasan yang komprehensif terhadap data yang diamati. Hasil dari analisis statistik deskriptif yang telah dijalankan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 disampaikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Min.	Max.	Mean	SD
X_1	-0,16	9,47	0,13	0,92
X_2	0,24	0,97	0,52	0,18
X_3	-1,19	12,43	1,96	2,15
Y	-0,28	0,62	0,07	0,11

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Dari hasil evaluasi statistik deskriptif, terungkap bahwasannyasannya variabel *green accounting* (X_1) mencatatkan nilai minimum sebesar -0,16, yang mencerminkan tingkat *green accounting* dari PT. Darma Henwa Tbk. Sementara itu, PT. Delta Dunia Makmur memiliki nilai tertinggi, yakni sebesar 9,47. Nilai rata-rata *green accounting* seluruh sampel sebesar 0,13 dengan standar deviasi 0,92. Hal ini berarti rata-rata perusahaan manufaktur dan pertambangan mengeluarkan biaya *green accounting* sebesar 0,13 kali dari laba/rugi yang diperoleh pada tahun berjalan.

Variabel CSR (X_2) memiliki nilai minimum sejumlah 0,24 yang merupakan indeks pengungkapan CSR PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Sebaliknya, nilai maksimum dipunyai oleh PT. Vale Indonesia Tbk. dengan nilai 0,97. Adapun rata-rata pengungkapan CSR sebesar 0,52 dengan standar deviasi 0,18. Dari hasil tersebut, didapatkan kesimpulan bahwasannyasannya pengungkapan CSR perusahaan manufaktur dan pertambangan di Indonesia cukup tinggi dengan angka mencapai 52%.

Variabel reputasi perusahaan (X_3) menunjukkan nilai minimum sebesar -1,19, yang terasosiasi dengan PT. Waskita Beton Precast Tbk. Di sisi lain, nilai maksimum variabel ini mencapai 12,43, yang tercatat pada PT. Golden Energy Mines Tbk. Secara rata-rata, reputasi perusahaan mencapai 1,96, dengan standar deviasi sebesar 2,15. Hal

ini berarti tingkat reputasi perusahaan sektor manufaktur dan pertambangan cukup tinggi karena nilai rata-ratanya diatas satu sehingga disimpulkan bahwasannyasanya rata-rata pasar menghargai saham perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya.

Variabel kinerja keuangan (Y) mencatat nilai minimum sebesar -0,28, yang merupakan nilai Return on Assets (ROA) yang terdokumentasi pada PT. Waskita Beton Precast Tbk. Selain itu, variabel ini juga menampilkan nilai maksimum sebesar 0,62, yang terkait dengan ROA yang dicapai oleh PT. Golden Energy Mines Tbk. Dalam hal rata-rata, variabel ROA mencapai 0,07, dengan standar deviasi sebesar 0,11. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwasannyasanya perusahaan-perusahaan dalam sektor manufaktur dan pertambangan, secara keseluruhan, memiliki kinerja keuangan rata-rata sebesar 7%, dengan tingkat variabilitas kinerja keuangan mencapai 11%. Dengan demikian, perusahaan manufaktur dan pertambangan terdapat perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi, namun secara umum masih rendah karena setiap berinvestasi satu juta rupiah, rata-rata laba yang diperoleh perusahaan senilai Rp70.000.

Uji Normalitas

Guna mengevaluasi normalitas residual dipergunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika tingkat signifikansi melampaui 5% atau 0,05, maka uji normalitas dianggap terpenuhi. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	108
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Hasil uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikansi statistik yang sangat tinggi dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwasannya data sampel dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, data harus diubah untuk memenuhi persyaratan uji normalitas. Dalam penelitian ini, transformasi data ini dilakukan dengan menggunakan transformasi logaritma (log). Hasil uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* setelah transformasi data ditunjukkan di sini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

	Unstandardized Residual
N	95
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,172

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah transformasi jumlah sampel berkurang menjadi 95 dan didapatkan tingkat signifikansi sebesar 0,172. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwasannyasanya data sampel memperlihatkan distribusi yang memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansinya melebihi ambang batas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factor (VIF) adalah metrik yang dipergunakan guna mengevaluasi keberadaan multikolinearitas. Nilai koefisien VIF dianggap memenuhi syarat jika nilainya tidak melebihi 10, dan nilai toleransinya lebih besar dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity	
	Tolerance	VIF
X ₁	0,920	1,087
X ₂	0,933	1,072
X ₃	0,985	1,015

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwasannyasannya nilai koefisien *tolerance* variabel *green accounting* (X₁) sebesar 0,920, sementara nilai koefisien VIF senilai 1,087. Nilai koefisien *tolerance* variabel CSR (X₂) senilai 0,933 dan koefisien VIF sebesar 1,072. Sementara itu, variabel reputasi perusahaan (X₃) memiliki nilai koefisien *tolerance* dan VIF berturut-turut sebesar 0,985 dan 1,015. Setiap variabel bebas dalam penelitian memiliki nilai koefisien *tolerance* dan VIF lebih dari 0,1 dan kurang dari 10, sehingga persamaan regresi linier dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Guna menguji adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dapat menggunakan uji *glejser*. Jika nilai probabilitas setiap variabel bebas atau independennya lebih dari 0,05, maka persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji *glejser* dari variabel *green accounting*, CSR, dan reputasi perusahaan:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
(constant)	0,000
X ₁	0,067
X ₂	0,525
X ₃	0,569

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Hasil pengujian heteroskedastisitas mengungkapkan bahwasannyasannya probabilitas dari masing-masing variabel bebas adalah 0,067; 0,525; 0,569, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannyasannya pada model regresi pada studi ini tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam rangka untuk mengidentifikasi apakah autokorelasi hadir dalam model regresi, penelitian ini mengadopsi uji Durbin-Watson (dW). Dalam konteks ini, kebebasan model regresi dari autokorelasi tercermin pada nilai dW yang berada dalam rentang antara dU dan 4-dU. Sebuah model regresi dianggap bebas dari autokorelasi jika nilai dW melebihi dU namun kurang dari 4-dU. Berikut ini disajikan hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,804

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Menurut Tabel 6, hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan koefisien *dW* sebesar 1,808. Dalam konteks ini, dengan sampel yang berjumlah 95 dan jumlah variabel independen sebanyak 3, nilai *dU* terhitung sebesar 1,7316 dan *4-dU* adalah 2,2684. Diketahui bahwasannya nilai *dW* berada di antara *dU* dan *4-dU*, atau secara lebih tepat, bahwasannya $dU < dW < 4-dU$. Penemuan ini menegaskan bahwasannya model yang diuji tidak menunjukkan kecenderungan autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi, yang sering disebut sebagai $adjusted R^2$, memiliki tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam suatu model regresi. Hasil dari analisis koefisien determinasi ini ditampilkan dalam tabel berikut, yang memberikan indikasi tentang tingkat kecocokan model regresi dalam menjelaskan variasi dalam data yang diamati.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R square	Adjusted R Square
0,652	0,425	0,406

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Dari tabel 7 didapatkan hasil *adjusted R²* sebesar 0,406. Artinya 40,6% variabel kinerja keuangan akan dipengaruhi oleh variabel independennya, yakni *green accounting* (X_1), CSR (X_2), dan reputasi perusahaan (X_3). Sementara 59,4% dari kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Selain koefisien determinasi didapatkan juga nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi berguna untuk mengetahui kekuatan hubungan atau korelasi antar dua variabel ataupun lebih. Nilai koefisien korelasi (*R*) didapatkan sebesar 0,652, hasil ini memperlihatkan korelasi antara variabel independen *green accounting*, CSR, reputasi perusahaan, dan kinerja keuangan masuk dalam kategori kuat karena berada dalam rentang 0,60-0,799.

Uji F

Uji F dimanfaatkan untuk mencari tahu seberapa baik model regresi sampel menaksir nilai aktual secara statistik. Jika hasilnya menunjukkan nilai *F* hitung yang lebih tinggi dari *F* tabel ataupun nilai signifikansinya kecil dari 0,05, maka model ini layak digunakan dalam penelitian. Hasil dari uji *F* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12,634	3	4,211	22,449	0,000
Residual	17,071	91	0,188		
Total	29,705	94			

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Hasil uji *F* memperlihatkan bahwasannya nilai *F* hitung mencapai 22,449, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan jumlah derajat kebebasan regresi sebanyak 3 dan derajat kebebasan residual sebanyak 91, nilai *F* tabel yang relevan adalah 2,705. Penemuan ini menunjukkan bahwasannya nilai *F* hitung secara signifikan lebih besar daripada nilai *F* tabel yang ditentukan ($22,449 > 2,705$), dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya model yang diuji layak digunakan dalam konteks penelitian ini.

Uji t

Melalui bantuan aplikasi SPSS versi 26 didapatkan model regresi seperti pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	-1,778	0,134	-13,287	0,000	
X ₁	-0,338	0,053	-6,349	0,000	Hubungan tidak searah
X ₂	1,143	0,316	3,618	0,000	Hubungan searah
X ₃	0,081	0,02	4,006	0,000	Hubungan searah

Sumber: data diolah (2024), Output SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 9 persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -1,778 - 0,338 X_1 + 1,102 X_2 + 0,080 X_3$$

Nilai konstanta sebesar -1,778 memperlihatkan apabila besarnya seluruh variabel independen adalah 0, maka nilai kinerja keuangan menjadi -1,778. Nilai *green accounting* (X₁) negatif menampilkan adanya korelasi yang tidak searah dengan kinerja keuangan sebesar 0,338, sehingga apabila *green accounting* meningkat, kinerja keuangan akan menurun, begitu pun sebaliknya. Peningkatan nilai CSR (X₂) secara positif mengindikasikan keterkaitan positif dengan kinerja keuangan, yang berarti bahwasannyasannya peningkatan dalam CSR akan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan sebesar 1,102. Demikian juga reputasi perusahaan (X₃) yang menghasilkan hubungan searah terhadap kenaikan kinerja keuangan. Apabila reputasi mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan juga meningkat sebesar 0,081.

H1: Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwasannyasannya biaya lingkungan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Penurunan biaya lingkungan akan memicu peningkatan ROA oleh perusahaan dan sebaliknya. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Riyadh *et al.* (2020) dan Soedarman *et al.* (2023) yang menyatakan bahwasannyasannya *green accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Besar kecilnya biaya *green accounting* yang dikeluarkan oleh perusahaan, tidak berpengaruh terhadap niat dan keinginan membeli pelanggan, sehingga tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Sebagian dari pelanggan ketika membeli produk maupun jasa di suatu perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan penerapan dan pengungkapan *green accounting* perusahaan tersebut. Justru yang menjadi perhatian dari pelanggan adalah kualitas hingga harga yang ditawarkan atas produk maupun jasa yang dijual.

Green accounting menunjukkan kepedulian dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang mengharuskannya guna ikut serta dalam pelestarian lingkungan. Namun, biaya *green accounting* berbanding terbalik dengan kinerja keuangan. Hal ini karena biaya akan mengurangi laba, semakin besar pengeluaran guna *green accounting* oleh perusahaan, maka laba juga akan menurun.

Dalam teori *stakeholder* perusahaan akan berupaya guna menunjukkan bahwasannyasannya mereka peduli terhadap lingkungan dalam rangka memperoleh kepercayaan serta hubungan baik dengan *stakeholder*, salah satunya melalui keikutsertaan dalam upaya pelestarian lingkungan. Namun, meningkatnya biaya ini akan mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor (Wardhana, 2017). *Green accounting*, penerapan dan pengungkapannya, hanya berdampak pada pelaporan *sustainability report*. Hal ini berarti *green accounting* tidak mampu mempengaruhi kontinuitas kinerja

keuangan secara signifikan. Meskipun biaya lingkungan telah dikeluarkan, tetapi manfaat ekonomisnya tidak langsung dirasakan oleh perusahaan sehingga laba akan menurun. Dengan demikian, diperlukan pengalokasian biaya lingkungan yang baik agar mencapai kinerja keuangan yang optimal.

H2: Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan

Dari analisis yang dilaksanakan, terungkap bahwasannyasannya pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penemuan sebelumnya yang dilaksanakan oleh Alfawaz dan Fathah (2022), Bahar dan Ismaya (2022), serta Trida (2022) Temuan tersebut mengindikasikan bahwasannyasannya terdapat korelasi positif dan signifikan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan. Implikasinya adalah semakin meningkatnya tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, semakin baik juga kinerja keuangannya. CSR merupakan suatu komitmen dari perusahaan guna melaksanakan kegiatan dengan cara yang etis serta berkontribusi aktif dalam pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang baik dapat membantu bisnis dengan pihak eksternal. (Branco & Rodrigues, 2006). Terlebih lagi, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki potensi guna membangun reputasi yang positif dan menumbuhkan citra perusahaan di pasar komoditas dan pasar modal. (Mayliza & Maihidayah, 2022).

Hasil dari penelitian ini mendukung teori *stakeholder*, dimana keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada cara mereka mengelola hubungan baiknya dengan para *stakeholder*. Perusahaan juga diharapkan mampu menyeimbangkan berbagai kepentingan yang berbeda dari *stakeholder* melalui pengungkapan CSR (Azzahra & Widiastuty, 2023). Banyak perusahaan yang memperluas program CSRnya, meskipun dengan konsekuensi menyerap sumber daya ekonomi dan non ekonomi yang besar (Lako, 2018). Maka dari itu, CSR dapat diakui sebagai investasi yang strategis guna memperkuat bisnis dan menumbuhkan profit secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pengungkapan informasi CSR yang optimal membuat hal ini memberikan perusahaan keunggulan kompetitif, sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan guna menumbuhkan laba. Program CSR perusahaan, seperti pelestarian lingkungan, program beasiswa, dan pemberdayaan masyarakat, akan mendapat respon positif dari konsumen. Hal ini menumbuhkan daya tarik produk perusahaan dibandingkan produk sejenis, sehingga perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar.

H3: Pengaruh Reputasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari evaluasi yang telah dilaksanakan, terbukti bahwasannyasannya reputasi perusahaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Oktavianus et al. (2022) dan Putri serta Hatane (2016), yang menegaskan bahwasannyasannya reputasi perusahaan memainkan peran penting dalam memengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan yang mempunyai reputasi lebih baik mampu mempertahankan profitabilitasnya dari waktu ke waktu. Reputasi memiliki kapasitas sebagai akselerator dalam memperoleh kinerja bisnis yang berkelanjutan. Melalui reputasi yang baik turut berperan dalam membantu perusahaan menyelaraskan permintaan pasar, motivasi karyawan, hingga menarik minat investor (Bahta et al., 2021). Lebih lanjut, Ngai *et al.* (2018) Selain itu, pengamatan ini menunjukkan bahwasannyasannya keberhasilan pemasaran produk dan pencapaian profitabilitas penjualan tergantung pada jumlah interaksi pelanggan dengan perusahaan terkait. Perhatian yang diberikan oleh pelanggan terhadap produk dan minatnya dalam pembelian ditimbulkan melalui kepuasan mereka terhadap kinerja perusahaan, layanan pelanggan yang diberikan, serta

kualitas. Kualitas ini terbentuk pada pemikiran pelanggan melalui reputasi positif yang dimiliki perusahaan.

Penemuan dari studi ini memberikan kontribusi yang relevan terhadap teori Sumber Daya dan Kapabilitas (Resource-Based View/RBV) dengan menegaskan bahwasannya reputasi, sebagai aset tak berwujud perusahaan, merupakan salah satu sumber daya yang langka dan berharga, dan tidak dapat ditiru, serta dapat dimanfaatkan oleh suatu bisnis guna mencapai keunggulan kinerja dan kompetisi. Perusahaan dengan reputasi yang lebih baik mampu menarik pelanggan, mengalahkan pesaing, dan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Semakin baik reputasi perusahaan, maka loyalitas pelanggan juga akan meningkat. Seiring dengan peningkatan loyalitas tersebut, penjualan juga akan bertambah yang pada akhirnya menumbuhkan laba perusahaan. Dengan demikian, hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan sumber daya guna menciptakan nilai jangka panjang bagi bisnis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditarik kesimpulan bahwasannya *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR), dan reputasi perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor manufaktur dan pertambangan. *Green accounting* memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan, di mana peningkatan *green accounting* perusahaan berpotensi menurunkan kinerja keuangannya. Dalam konteks ini, perlu dicatat bahwasannya Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Lebih banyaknya pengungkapan CSR berpotensi menumbuhkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Selanjutnya, reputasi perusahaan juga menunjukkan dampak yang positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Peningkatan reputasi perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Saran yang dapat peneliti berikan guna penelitian dimasa yang akan datang adalah memperbanyak periode sampel, agar data yang diperoleh dapat lebih lengkap. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan lingkup perusahaan yang lebih luas dari manufaktur dan pertambangan, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat digeneralisasi dari berbagai sektor. Lebih lanjut, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti ukuran perusahaan, *good corporate governance*, dan lain sebagainya guna mengidentifikasi faktor baru yang sebelumnya tidak dipertimbangkan sehingga dapat menumbuhkan validitas dan keandalan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

peneliti memberikan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Rosidi atas dedikasi dan bimbingannya yang tak ternilai dalam menjalani proses penelitian dan penulisan artikel jurnal ini. Bapak Rosidi telah memberikan bimbingan yang berharga, serta memberikan dorongan dan wawasan yang sangat berarti bagi penulis. Keberadaan Bapak Rosidi sebagai dosen pembimbing telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang kuat bagi penulis guna menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga kontribusi serta dukungan beliau dapat terus memberikan manfaat bagi perkembangan ilmiah penulis di masa mendatang.

KONTRIBUSI AUTHOR

Annisa Hidayati sebagai penulis pertama berkontribusi melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari situs resmi perusahaan manufaktur serta pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2022. Selain itu, penulis pertama turut menganalisa data penelitian dan melaksanakan pengujian menggunakan *software*

SPSS versi 26. Rosidi sebagai penulis kedua berkontribusi membantu dan membimbing penulis pertama dalam proses penyelesaian artikel penelitian.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan data dan hasil dalam penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan dengan pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*, *16*(2), 157–165. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>
- Alfawaz, R., & Fathah, R. N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Kesehatan. *Proceeding Of National Conference on Accounting & Finance*, *4*, 513–521. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art64>
- Alim, M., & Puji, W. (2021). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, *1*(1), 22–31.
- Arviolda, & Sha, T. L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, *26*(11), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/je.v26i11.764>
- Azzahra, N., & Widiastuty, E. (2023). Peran Reputasi Perusahaan Sebagai Pemediasi Pada Pengaruh Pengungkapan Website CSR Terhadap Kinerja Bisnis Perusahaan. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, *6*(1), 33–54. <https://doi.org/10.3390/risks9070134>
- Bahar, A. R., & Ismaya, S. B. (2022). The Influence of the Implementation of Corporate Social Responsibility on the Profitability of Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020: Aspects of Economic and Environmental Indicators. *Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, *2*(1), 19–28. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i1.128>
- Bahta, D., Yun, J., Islam, M. R., & Bikanyi, K. J. (2021). How does CSR enhance the financial performance of SMEs? The mediating role of firm reputation. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, *34*(1), 1428–1451. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1828130>
- Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. (2006). Corporate social responsibility and resource-based perspectives. *Journal of Business Ethics*, *69*(2), 111–132. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9071-z>
- Christabel, A. K., Britney, D., & Hatane, S. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Reputasi Perusahaan terhadap Intellectual Capital Disclosure pada Industri Pariwisata di Indonesia. *Business Accounting Review*, *9*(1), 112–122. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/viewFile/11954/10532>
- Handajani, L., Rifai, A., & Husnan, L. H. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN. *Jurnal Economia*, *15*(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.21954>
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Mayliza, R., & Maihidayah, N. (2022). Dampak Pengungkapan CSR dan Reputasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial*

- Budaya*, 1(2), 364–373. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.512>
- Monalisa, P., & Serly, V. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1272–1289. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.774>
- Ngai, E. W. T., Law, C. C. H., Lo, C. W. H., Poon, J. K. L., & Peng, S. (2018). Business sustainability and corporate social responsibility: case studies of three gas operators in China. *International Journal of Production Research*, 56(1–2), 660–676. <https://doi.org/10.1080/00207543.2017.1387303>
- Oktavianus, L. C., Randa, F., Jao, R., & Praditha, R. (2022). Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 218–227. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.218-227>
- Putri, N. G. A. P. S., & Hatane, S. E. (2016). Pengaruh Corporate Reputation Terhadap Financial Performance Melalui Innovation Capability Sebagai Intervening Variabel Pada Industri Perhotelan di Surabaya. *Business Accounting Review*, 4(1), 951–952. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/4177>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.9238>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2010). *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill/Irwin.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian guna Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sidarta, A. L., Sukoharsono, E. G., & Laily, A. N. R. (2023). The Influence of Green Accounting on the Company Profitability. *Revista de Gestão e Secretariado (Management and Administrative Professional Review)*, 14(6), 9829–9841. <https://doi.org/10.7769/gesec.v14i6.2343>
- Soedarman, M., Fenina, A., & Sa'adah, L. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Citra Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 7(2), 172–184.
- Trida. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 14(1), 2541–3503.
- Wardhana, P. K. (2017). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(1), 1–25.
- Weygandt, J. J. ., Kimmel, P. D. ., & Kieso, D. E. . (2015). *Financial Accounting: IFRS 3rd Edition*. John Wiley & Sons, Inc.